



**PENGEMBANGAN PARIWISATA KREATIF DI KAMPUNG BADUD DESA
MARGACINTA KABUPATEN PANGANDARAN**

Oleh

**Muhammad Iqbal Maulana¹⁾, Moh. Sapari Dwi Hadian²⁾, Evi Novianti³⁾ & Shandra Rama
Panji Wulung⁴⁾**

^{1,2,3,4} Universitas Padjadjaran

E-mail: 1muhammad18437@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Pariwisata kreatif di Kabupaten Pangandaran dapat dikatakan memiliki potensi, terutama Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu Destinasi Perwilayahan Nasional dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional. Oleh karena itu melalui penelitian ini, diharapkan dapat dilakukan pengembangan dari Kabupaten Pangandaran dari potensi-potensi yang dapat dikembangkan dalam pariwisata kreatif, untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif. Data primer yang dibutuhkan dikumpulkan melalui kegiatan observasi kegiatan di kampung badud, serta wawancara terhadap pemangku kebijakan dan pelaku kampung badud. Sedangkan data sekunder telah dikumpulkan dari instansi-instansi terkait, website dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menemukan kesenian badud sangat asli dan memiliki kedudukan yang strategis di Kabupaten Pangandaran yang merupakan salah satu destinasi wisata di Jawa Barat. Pariwisata kreatif tidak hanya menjadi pembeda produk yang akan memberikan nilai tambah bagi para pelaku pariwisata tetapi juga menjadi upaya pelestarian budaya dengan adanya kegiatan aktif untuk memperkenalkan kesenian badud terutama bagi generasi muda.

Kata Kunci: Pariwisata Kreatif, Strategi Pengembangan & Badud

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran merupakan kabupaten yang berlokasi sangat strategis, karena berada di lintasan jalan provinsi, berada di pinggir pantai dan memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan. Pangandaran berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar di utara, Kabupaten Tasikmalaya di barat, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Cilacap di timur. Kabupaten Pangandaran meskipun baru sebagai daerah otonom, namun Kabupaten Pangandaran memiliki peranan penting dan juga sebagai kawasan strategis di Jawa Barat.

Kabupaten Pangandaran yang telah ditetapkan kepariwisataannya sebagai kabupaten pariwisata oleh Gubernur Jawa Barat. Selama ini para wisatawan yang datang ke Pangandaran hanya tahu sebagai destinasi pantai, tetapi sebenarnya selain pantai Pangandaran memiliki potensi lainnya seperti alam dan budaya yang begitu besar potensinya. Apabila potensi ini

dikembangkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang karena ada daya tarik wisata (DTW) baru.

Pembangunan kepariwisataan daerah merupakan rangkaian upaya pembangunan integratif dengan semua sektor pendukung yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan (Suhendri, et al., 2019). Masyarakat Kabupaten Pangandaran saat ini mengembangkan industri kreatifnya lebih banyak di bidang kerajinan. Salah satunya adalah souvenir yang biasanya menjadi buah tangan wisatawan. Apabila ke Kabupaten Pangandaran ada beberapa souvenir yang bisa didapatkan oleh wisatawan seperti kantong kamuti, tas kaneron, maupun kerajinan tangan lainnya.

Di kutip dari kadinpangandaran.or.id permasalahan di Kabupaten Pangandaran adalah perlu lebih banyaknya sumber daya yang inovatif dan mempunyai kreativitas tinggi. Selain itu juga permodalan, pelatihan, promosi, dan juga outlet yang kompetibel. Padahal apabila potensi kreatif



.....
ini dikembangkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pangandaran.

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif harus menjadi prioritas ekonomi pemerintahan mendatang karena memiliki potensi yang besar dalam menjadi solusi permasalahan perekonomian. Salah satu terobosan yang perlu dilakukan adalah perlunya pemanfaatan ekonomi kreatif untuk memberi nilai tambah pariwisata Indonesia. Sehingga berdampak positif meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki koordinasi antar lembaga pemerintah.

Dalam pariwisata kreatif biasanya lebih menekankan bahwa itu lebih mencakup lebih banyak akses ke budaya ataupun sejarah. Pariwisata kreatif dianggap sebagai pariwisata generasi baru. Pariwisata kreatif melibatkan lebih banyak interaksi, dimana pengunjung memiliki interaksi pendidikan, emosional, sosial, dan partisipatif dengan tempat, budaya, dan orang-orang yang tinggal disana. Pariwisata kreatif menuntut para penggiat wisata untuk juga berevolusi dan menyediakan peluang baru untuk memenuhi minat yang berkembang dari para wisatawan.

Pariwisata kreatif menuntut peran yang lebih aktif untuk para wisatawan maupun yang sebagai tuan rumah. Mereka berkolaborasi yang fokus pada aktivitas kreatif yang melibatkan transfer dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan kreatif. Pengetahuan ini dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung, sehingga kehadiran fisik antara tuan rumah dan tamu adalah syarat penting.

Dalam pariwisata kreatif, penekanannya bukan pada sumber daya masa lalu, tetapi pada penggunaan kontemporer pengetahuan dan keterampilan budaya untuk mengembangkan potensi kreatif masa depan. Sumber daya kreatif, tidak seperti sumber daya warisan, dapat diperbarui. Melalui pariwisata kreatif kita tidak hanya berbagi pengetahuan dan keterampilan, tetapi kreativitas dapat diterapkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

baru, untuk berinovasi dan mengembangkan potensi budaya.

Pariwisata kreatif mempromosikan kepemilikan lokal karena kreativitas berakar di tempatnya. Tetapi penting juga untuk mengenali bahwa kreativitas itu dinamis dan mungkin berakar dalam konteks lokal, tetapi ini tidak meniadakan kemungkinan perubahan, karena dapat memberi orang-orang keterampilan baru dan ide-ide baru. Kita harus berpikir bukan hanya dalam hal inovasi pariwisata, tetapi dalam hal mengubah tempat, mengubah orang dan mengubah pikiran.

Desa Margacinta merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Kabupaten Pangandaran yang merupakan bagian dari Kecamatan Cijulang Dusun Balengbeng Kabupaten Pangandaran. Desa Margacinta memiliki potensi budaya maupun alam yang dapat menjadi daya Tarik wisata baru.

Masyarakat di kawasan Desa Margacinta tidak jauh dari kehidupan masyarakat agraris yang sering berinteraksi dengan alam khususnya sungai. Sungai Cijalu memberikan ciri khas dan berpengaruh terhadap kebiasaan masyarakatnya yang melahirkan budaya yang unik dan itu sangat perlu dilestarikan.

Saat ini di Desa Margacinta menawarkan wisata body rafting dan hutan mangrove. Selain itu juga disana menawarkan wisata alam dan budaya seperti adanya taman budaya Sagati dan juga kampung Badud. Kesenian Badud merupakan budaya lokal yang telah menjadi salah satu ikon kebudayaan Kabupaten Pangandaran.

Badud merupakan seni keturunan leluhur Dusun Margajaya Desa Margacinta. Seni Badud ini dipertunjukkan saat upacara panen, sebagai ungkapan rasa syukur dan suka cita atas hasil yang diperoleh. Kesenian Badud diciptakan sekitar 1868 oleh Aki Ijot dan Aki ARdasim yang merupakan tokoh masyarakat.

Dilihat dari potensi yang ada ini seperti kesenian badud yang merupakan kesenian asli dari Desa Margacinta dan untuk dapat mewujudkan pengembangan pariwisata kreatif Desa Margacinta yang berkelanjutan maka perlu



dilakukan perencanaan lebih lanjut dengan pengembangan tersebut.

LANDASAN TEORI

Pariwisata Kreatif

Unesco (2006) melaporkan bahwa pariwisata kreatif merupakan generasi baru pariwisata. Generasi pertama pariwisata adalah wisata pantai, dimana orang-orang datang ke tempat wisata untuk relaksasi dan rekreasi, yang kedua adalah wisata budaya yang berorientasi pada wisata museum dari budaya permintaan terhadap keaslian dalam pariwisata budaya telah mengubah pendekatan dalam upaya pelestarian warisan budaya melalui pariwisata kreatif (Ohridska-Olson & Ivanov, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata kreatif merupakan pengembangan dari konsep pariwisata budaya sekaligus pelengkap dari penawaran lain dari bentuk *mass tourism* atau pariwisata masal.

Pariwisata kreatif melihat kreativitas sebagai sumber daya dan menyediakan kesempatan baru untuk memenuhi pengembangan kepentingan wisatawan. Pariwisata kreatif dapat meliputi wisatawan yang berlatar belakang bisnis kreatif seperti seniman, desainer, produsen perdagangan, organisasi atau jaringan produk kreatif, pelajar dan masyarakat yang termotivasi oleh adanya transfer pengetahuan ekonomi atau peremajaan perkotaan (Kostopoulou, 2013). Pariwisata kreatif harus dikaitkan dengan budaya, atraksi budaya yang khusus dan unik dari masing-masing daerah tujuan wisata, demikian pula dengan produk industri kreatif lokal yang khas dan unik melalui unsur-unsur identitas lokal (Kostopoulou, 2013).

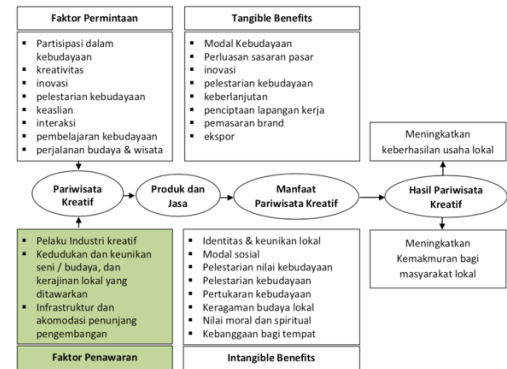
Pariwisata kreatif memberikan hak kepada wisatawan untuk belajar tentang lingkungan di sekelilingnya dan menerapkan pengetahuan yang didapatkan untuk mengembangkan keterampilan diri (Richards & Wilson, 2006) dalam bentuk model pariwisata kreatif menurut (Ohridska-Olson & Ivanov, 2010) terdapat lima elemen utama dalam pariwisata kreatif yaitu permintaan, penawaran, manfaat nyata, manfaat tidak nyata dan manfaat finansial bagi daerah tujuan wisata.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Creative business model (Ohridska-Olson,2010) ini bersumber dari ketertarikan wisatawan ke destinasi. Model ini juga berasal dari pengembangan komunitas kreatif dengan menstimulasi kreatif industri dari luar, dan lokal ekonomi dapat peningkatan dari wisatawan.

Gambar 1 *Creative Tourism Business Model*



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kasus. penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi asli yang terjadi (Flyvbjerg,2006; Yin, 2009). Adapun tujuan dari penelitian studi kasus adanya untuk memahami kompleksitas yang terjadi pada kasus yang diambil memahami dari situasi atau isu-isu yang terjadi di lapangan (Cresswell,2007). Kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah Kampung Badud dengan pertimbangan kampung ini memiliki potensi pariwisata kreatif, sehingga diharapkan penelitian ini akan dapat menggali potensi yang ada, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi ke Kampung Badud, dan juga wawancara terhadap pengelola dan pelaku pariwisata di Kampung Badud. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen instansi terkait, website, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keunikan Seni Budaya

Dalam kehidupan masyarakat salah satunya seperti bentuk-bentuk ekspresi kesenian yang

selalu berkaitan dengan perilaku ritual masyarakat, ada berbagai kesenian yang masih menunjukkan eksistensinya, salah satunya adalah kesenian Badud. Kesenian ini merupakan seni keturunan leluhur Dusun Margajaya Desa Margacinta. Seni Badud dipertunjukkan saat upacara Panen di Huma, sebagai ungkapan rasa syukur dan suka cita atas hasil yang diperoleh.

Badud adalah istilah yang biasa dipakai untuk mengusir hama atau pengganggu tanaman khususnya padi yang berada di sawah. Pada awal periode perkembangan kesenian badud tumbuh pada masyarakat kolektif Dusun Margajaya. Hal ini terlihat dari penggunaan kesenian badud sebagai media dalam ritual padi yang merupakan kebutuhan kolektif masyarakat Dusun Margajaya. Masyarakat kolektif merupakan masyarakat yang melakukan perilaku yang didasarkan pada perhatian untuk orang lain atau lingkungan masyarakat, perhatian pada nilai-nilai dan tradisi yang berkembang dimasyarakat. Akan tetapi dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 13 Desember 2013 diketahui bahwa perubahan tata kehidupan masyarakat Cijulang dan perubahan pola tanam huma menjadi sawah, menyebabkan upacara tersebut sudah tidak dilakukan lagi.

Kesenian Badud seiring dengan perubahan masyarakat mengakibatkan kesenian badud kehilangan fungsi ritual dalam masyarakat yang kemudian digantikan dengan fungsi tontonan. Pengaruh perubahan tersebut menyebabkan budaya kolektif yang tumbuh dalam masyarakat Desa Margacinta berangsur pudar digantikan budaya individual yang lebih mementingkan kepentingan satu orang atau satu golongan tertentu.

Proses perubahan tersebut tidak terlepas dari pengaruh modernisasi yang telah mengerus kehidupan sosial masyarakat Desa Margacinta. Hal tersebut menuntut para tokoh dan seniman badud untuk terus berinovasi baik dalam hal alat musik, komponen musik maupun konsep pertunjukan secara keseluruhan agar kesenian tersebut dapat bertahan, motif ekonomi juga diindikasikan telah mempengaruhi kesenian badud, yaitu dengan menjadikan kesenian tersebut

Vol.14 No.5 Desember 2019

sebagai komoditas yang dapat dipasarkan. Budaya individual yang tumbuh pada masyarakat Desa Margacinta mengakibatkan hanya segelintir orang yang berkepentingan saja yang mau mempertahankan kesenian badud. Sebagai komoditi pasar hiburan dalam masyarakat Desa Margacinta, kesenian Badud dalam era modern tersebut harus terus bersaing dengan kesenian lain. Akan tetapi dengan pengaruh modernisasi jauh lebih kuat, sehingga mengubah selera atau minat masyarakat pada kesenian yang bersifat modern.

Gambar 2 Penampilan Kesenian Badud



2. Pelaku Pariwisata Kreatif di Kampung Badud

Pengelolaan pariwisata agar berkelanjutan tidak terlepas dari peran dari para pelaku individu maupun kelembagaan. Kelembagaan pariwisata diartikan sebagai kebijakan ataupun kegiatan-kegiatan yang mendukung pariwisata. Kebijakan mencakup politik pariwisata yang digagas oleh pemerintah, seperti kebijakan, jaminan keamanan, dukungan terhadap budaya, standarisasi produk dan jasa wisata, sertifikasi dan pelatihan sumber daya manusia dan sebagainya. Stakeholder yang memiliki kepentingan pada aspek pariwisata dan berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan pariwisata di Kampung Badud.

2.1 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Disparbud Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu pemain kunci dalam pengelolaan pengembangan kebudayaan yang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



mempunyai kepentingan pada aspek pariwisata. Disparbud Kabupaten Pangandaran bukan hanya mengelola pariwisata budaya saja tetapi juga mengelola daya tarik wisata yang lainnya juga. Daya tarik wisata lain yang harus dikelola di Kabupaten Pangandaran diantaranya seperti Wisata Alam Pantai Pangandaran, Wisata Alam Citumang, Wisata Budaya Cagar Budaya Dayang Sumbi, Wisata Budaya Tugu Pangeling-eling, dan masih banyak lagi.

Tugas pokok Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, yaitu

1. perumusan, pengaturan dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional Bidang Pariwisata dan Kebudayaan sesuai dengan kebijakan nasional dan provinsi serta kebijakan umum daerah
2. pembinaan, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan tugas kesekretariatan, Bidang Pariwisata dan Kebudayaan
3. penyelenggaraan dan pengelolaan sumber daya aparatur, keuangan, sarana dan prasarana dinas
4. penyelenggaraan koordinasi dan kerjasama dalam rangka pelaksanaan tugasnya
5. penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja

Dalam perannya untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Pangandaran masih belum maksimal dan merata karena fokus ke wisata alam yang ada dan juga antar daerahnya masih ada ketimpangan.

2.2 Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Desa Wisata Margacinta

Kompepar Margacinta merupakan kelompok masyarakat penggerak pariwisata yang mengelola Desa Margacinta yang merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Cijulang. Adapun potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Margacinta ini beberapa diantaranya Cijulang Rafting, Wisata Mangrove, Sirkuit Metro Jaya, dan Kampung Badud untuk jenis wisata alamnya. Sedangkan, untuk wisata budaya desa ini memiliki potensi seni dan budaya berupa, Seni Badud, Seni Gondang, Seni Beluk, Seni Angklung. Seni Degung, Kecapi Suling,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Seni Pongdut, Seni Wayang Golek, Seni Reog, Seni Qosidah dan Pengrajin Angklung. Tujuan Kompepar ini adalah untuk mengembangkan potensi kepariwisataan terutama di bidang potensi alam, seni dan budaya secara umum dan mempertahankan serta menjaga kearifan lokal Desa Margacinta. Sasaran Kompepar Margacinta yaitu seluruh stakeholder kepariwisataan dengan menitik beratkan kepada pengunjung, sehingga mereka bisa merasa nyaman dan kembali berkunjung ke Desa Margacinta.

3. Akomodasi dan Infrastruktur Penunjang

Sarana dan pra-sarana di Kampung Badud masih dalam tahap perencanaan pembangunan dan masih terbentur dengan anggaran. Untuk mencapai Kampung Badud Desa Margacinta, akses menuju lokasi tersebut melewati jalan aspal berlubang dan jalan batu. Untuk menuju Kampung Badud wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi baik menggunakan roda dua maupun roda empat, hal ini karena tidak tersedia kendaraan umum, namun untuk kendaraan besar seperti bus tidak bisa digunakan untuk mencapai desa ini karena jalannya yang sempit.

Gambar 3 Pintu Masuk Kampung Badud



PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan strategi pengembangan pariwisata kreatif di Kampung Badud Desa Margacinta yang telah dijelaskan pada laporan ini bahwa rencana ini bertujuan untuk menjadikan Kampung Badud sebagai kawasan Pariwisata kreatif, sesuai dengan Ripparnas, Ripparprov, dan draft RTRW Kabupaten Pangandaran sebagai destinasi unggulan. Karakteristik potensi di Kampung Badud berupa wisata budaya yang



bisa di kembangkan menjadi pariwisata kreatif. Pariwisata kreatif di Kampung Badud memiliki potensi dari segi penawarannya dan juga permintaannya. Yang menjadi inti di Kampung Badud adalah Kesenian Badud itu sendiri yang merupakan kesenian asli yang berasal dari Desa Margacinta yang tepatnya di Kampung Badud. Pengelolaan di Kampung Badud juga sudah berjalan dengan baik dengan adanya peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dan juga Kelompok Penggerak Pariwisata Desa Wisata Margacinta. Program pengembangan pariwisata kreatif di Kampung Badud didasarkan daripada Undang-Undang 10 Tahun 2009 untuk pengembangan suatu destinasi berupa daya tarik wisata, sarana dan prasarana, kelembagaan, dan pasar pariwisata.

harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka beberapa saran dalam pengembangan pariwisata kreatif di Kampung Badud Desa Margacinta, diantaranya :

- a. Peningkatan sumberdaya di Kampung Badud dengan cara pelatihan dan pendedukasian.
- b. Membuat atraksi di Kampung Badud yang melibatkan langsung wisatawan berperan aktif.
- c. Perlu ditingkatkannya promosi wisata dengan terlebih dulu melengkapi fasilitas yang tersedia sehingga kepuasan wisatawan meningkat dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisata

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Ab., 2018, *Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Intensi Wisatawan Berkunjung Kembali Di Destinasi Sulawesi Selatan Tahun 2014*. *Sosiohumaniora*, 20, (3), 207-214.
- [2] Creswell, J. w., 2007, *Qualitative Inquiry And Research Design (2nd ed.)*. Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publication.
- [3] Hari Nalayani, Ni Nyoman Ayu (2016). *Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, (S.1.), ISSN 2502-8022.
- [4] L. Latifah & M. Damayanti., 2016, *Pariwisata Kreatif Berbasis Industri Batik Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Pekalongan*. *Tataloka*, vol.18, no.1, pp. 11-26.
- [5] Ohridska-Olson, Rossitza Vassileva & Ivanov, Stanislav Hristov., 2010, *Creative Tourism Business Model and Its Application in Bulgaria*. *Proceedings of the Black Sea Tourism Forum 'Cultural Tourism – The Future of Bulgaria*.
- [6] Sonjaya, T., 2019, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata*. (22 Oktober 2019). www.kadinpangandaran.or.id.
- [6] Stipanovic, C., & Rudan, E., 2015, *Creative Tourism In Destination Brand Identity*. *International Journal Vallis Aurea*, 1 (1), 75-83
- [7] Suhendri, Ahmad & Aminy, Muhammad Habibullah., 2019, *Strategi Pengembangan Pariwisata Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Timur*, *Jurnal Media Bina Ilmiah*, Vol 14, no 4
- [8] UNESCO. 2006, *Towards Sustainable Strategies for Creative Tourism*. Retrieved from Santa Fe
- [9] Yin, R. K., 2009, *Case study research: Design and methods (4th ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.